



Pelatihan Penerapan Instrumen Penilaian Praktik Kerja Lapangan Seni Kriya bagi Dosen Seni Rupa dan Pengrajin

^{1*}Sri Sukarni, ¹Pyo Apriliana Munawarah, ¹Lalu Aswandi Mahroni Gusman, ¹Mi'rajus Subyan Rahmat, ¹Lalu Purnama Zulkarnaen, ¹Rohmayadi
Program Studi Seni Rupa Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia, 83125

*Corresponding Author e-mail: srisukarni@undikma.ac.id

Diterima: Juni 2022; Revisi: Juni 2022; Diterbitkan: Juni 2022

Abstrak: Penilaian hasil Praktik Kerja Lapangan bukan hanya terfokus pada laporan dalam bentuk karya tulis ilmiah hasil Praktik Kerja Lapangan, tetapi juga karya kriya mahasiswa selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan. Oleh sebab itu perlu diketahui instrumen penilaian dan penerapannya untuk menilai hasil Praktik Kerja Lapangan bidang seni kriya. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dosen dan pengrajin tentang penilaian Praktik Kerja Lapangan Seni Kriya. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan disusun kisi-kisi instrumen seni kriya yang terdiri indikator dan deskriptor. Pada tahap pelaksanaan para peserta melakukan praktek penerapan instrumen penilaian. Tahap evaluasi bertujuan untuk melihat apakah pelatihan yang dilaksanakan sesuai tujuan dan standar pencapaian. Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan penerapan instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan Seni Kriya dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat: 1) meningkatkan pengetahuan dosen dan pengrajin dalam menilai hasil Praktik Kerja Lapangan bidang Seni Kriya; 2) pengetahuan dan keterampilan dosen dan pengrajin dalam menerapkan instrumen penilaian hasil Praktik Kerja Lapangan bidang Seni Kriya dikategorikan baik (Rerata 7,85); 3) program studi Seni Rupa FBMB Undikma memiliki instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan bidang Seni Kriya.

Kata Kunci: Instrumen, Praktik Kerja Lapangan, Seni Kriya

Assessment Instrument Application Training Craft Art Practical Work for Fine Arts Lecturers and Craftsmen

Abstract: Assessment of practical work is not only focused on scientific papers as a report of practical work results but also on students' craft work during practical work. Therefore, it needs to know the assessment instruments and its application to assess the result of craft art practical work. This community service aimed to increase the knowledge of lecturers and craftsmen about the assessment of craft art practical work through training. The method of Community Service is divided into three steps namely preparation, implementation, and evaluation. In the preparation step, the community service team made an instrument grid that consisted of indicators and descriptor. In the implementation step, the participants practiced applying the assessment instrument. The evaluation step aimed to know whether training was carried out according to its purpose or achievement standard. Based on the result of the training, it can be concluded that the training of applying assessment instrument of craft art practical work can 1) increase the knowledge of lecturer and craftsmen in assessing the result of craft art practical work; 2) knowledge and skills of lecturers and craftsmen in assessing the result of craft art practical work can be categorized good (mean score 7.85); 3) fine arts study program has craft art practical work instrument.

Keywords: Instrument, Practical Work, Craft Art

How to Cite: Sukarni, S., Munawarah, P. A. ., Gusman, L. A. M. ., Rahmat, M. S. ., Zulkarnaen, L. P. ., & Rohmayadi, R. (2022). Pelatihan Penerapan Instrumen Penilaian Praktik Kerja Lapangan Seni Kriya bagi Dosen Seni Rupa dan Pengrajin. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 182–187. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.698>



<https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.698>

Copyright© 2022, Sukarni et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada pasal 9

nomor 2.c disebutkan bahwa lulusan program diploma tiga paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum (Permendikbud, 2020). Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Permendikbud tersebut. Praktik Kerja Lapangan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dalam kegiatan profesi di suatu Lembaga, perusahaan atau institusi dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum. Sebagaimana dikatakan oleh Sukanti (2005) bahwa Praktik Kerja Lapangan dapat meningkatkan keterampilan profesi mahasiswa. Di samping itu juga, Praktik Kerja lapangan berdampak pada peningkatan *hard skill* peserta didik (Rizki et al., 2017).

Praktik Kerja Lapangan merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa program studi Diploma tiga Seni Rupa Fakultas Budaya, Manajemen dan Bisnis Universitas Mandalika. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan dengan rentang waktu satu sampai dua bulan. Praktik Kerja Lapangan merupakan sarana untuk memperoleh kemampuan dasar berupa *knowledge*, *skill*, dan *attitude* yang lebih komprehensif sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas, terampil, profesional dan berwawasan luas (Arifin, 2014). Dalam pengertian ini Praktik Kerja Lapangan mengandung makna pembelajaran dan pelatihan di dunia usaha atau industri. Dalam pelaksanaannya, Praktik Kerja Lapangan membutuhkan koordinasi yang baik antara program studi, mahasiswa, dan mitra (Mardiyah et al., 2018)

Salah satu bidang Praktik Kerja Lapangan yang dapat dipilih oleh mahasiswa Diploma tiga Seni Rupa FBMB Undikma adalah Seni Kriya. Kriya adalah kegiatan seni yang menitikberatkan kepada keterampilan tangan dan fungsi untuk mengolah bahan baku yang sering ditemukan di lingkungan menjadi benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai, tetapi juga bernilai estetis (Bahrudin, 2011). Aktivitas kriya seni selalu berhubungan dengan penciptaan karya-karya seni untuk kepentingan ekspresi (Zuhdi, 2003). Seni kriya merupakan sesuatu yang dikerjakan dengan kecenderungan lebih banyak melibatkan kemampuan dan keahlian yang dihasilkan oleh tangan terampil, bersifat dekoratif serta dalam visualisasinya dibuat artistik (Rispu, 2012). Dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan, ada beberapa karya kriya yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa misalnya, membuat boneka dari kain perca, patung dari koran bekas, gantungan kunci, membatik, dan lain-lain. Karya kriya tersebut menggunakan alat sederhana, mengandalkan kecekatan tangan dan secara fungsional memiliki kegunaan.

Pada akhir kegiatan Praktik Kerja Lapangan, mahasiswa wajib menyusun laporan dalam bentuk karya tulis ilmiah dan hasil karya selama mengikuti Praktik Kerja Lapangan. Laporan dan karya seni tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memberikan penilaian. Permasalahannya adalah penilaian hasil Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan selama ini masih bersifat umum seputar laporan dalam bentuk karya tulis ilmiah selama mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan. Penilaian terhadap hasil Praktik Kerja Lapangan belum mendeskripsikan secara detail ketercapaian kemampuan mahasiswa pada seni kriya. Penilaian hasil karya kriya bukan hanya menilai hasil akhir karya namun komponen lainnya juga perlu dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang valid. Oleh karena itu untuk meningkatkan pengetahuan dalam menilai hasil Praktik Kerja Lapangan bidang Seni Kriya, perlu dilaksanakan pelatihan penerapan instrumen penilaian bagi Dosen Seni Rupa FBMB Undikma dan pengrajin. Pelatihan berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun dan menerapkan instrumen penilaian. (Rahayu, 2019). Pola penilaian yang baik yang dilakukan oleh dosen berkontribusi terhadap tingkat dan kualitas dari proses pembelajaran (Rosidin et al., 2021)

METODE PELAKSANAAN

Peserta kegiatan pelatihan ini adalah Dosen program studi Seni Rupa FBMB Undikma sebanyak enam orang dosen dan pengrajin Mandalika *Craft* sebanyak satu orang. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini tim mempersiapkan instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan bidang seni kriya dengan membuat rancangan kisi-kisi instrumen penilaian. Instrumen yang digunakan tersebut merupakan pengembangan instrumen penilaian yang terdiri dari 4 indikator dan 16 deskriptor yang telah divalidasi oleh dua orang validator. Validator terdiri dari satu orang dosen Seni Kriya dan satu orang dosen Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana membuat indikator dan deskriptor instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan bidang seni kriya. Instrumen penilaian terdiri dari empat indikator/aspek yaitu 1) penciptaan karya, 2) alat dan bahan 3) proses berkarya, dan 4) hasil karya kriya. Tiap-tiap indikator dibagi lagi menjadi beberapa deskriptor. Indikator tersebut di validasi oleh validator. Hasil penilaian validator dihitung menggunakan Formula Aikens' V yaitu $V = \sum S / [n(C-1)]$, dimana S: r-lo; lo: angka penilaian terendah (misalnya 1); c: angka penilaian tertinggi (misalnya 4); r: angka yang diberikan oleh penilai dan n: banyaknya ahli yang memberikan penilaian. Nilai koefisien Aiken's V berkisar dari 0 sampai dengan 1 (Azwar, 2017).

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat melaksanakan kegiatan pelatihan penerapan instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan bidang seni kriya. Peserta pelatihan melakukan praktik penerapan instrumen penilaian yang tercantum dalam kisi-kisi instrumen penilaian.

3. Tahapan Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi dua tahap yaitu evaluasi selama pelaksanaan pelatihan yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dini terhadap penerapan instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan. Evaluasi akhir merupakan tahap yang kedua yang bertujuan untuk perbaikan program berikutnya.

Sebagai pedoman dalam pelaksanaan evaluasi akhir pelaksanaan pelatihan, ditetapkan target pencapaian program pelatihan yaitu dosen dan pengrajin dapat menyerap minimal 65% dari keseluruhan materi pelatihan dan kehadiran minimal 75%. Persentasi tersebut berdasarkan kategori hasil belajar dengan 56-65 dikategorikan cukup dan 66-79 dikategorikan baik (Suharsimi, 2011).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil validasi dari dua validator dan dianalisis dengan formula Aikens V menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk aspek penciptaan karya adalah 0,91 dengan kategori valid. Nilai rerata untuk aspek alat dan bahan adalah 0,91 dengan kategori valid. Nilai rerata untuk aspek proses berkarya adalah 0,87 dengan kategori valid. Nilai rerata untuk aspek hasil karya kriya adalah 0,91 dengan kategori valid. Berdasarkan hasil validasi tersebut, maka instrumen penilaian dapat diterapkan. Indikator dan deskriptor instrumen penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Praktek Kerja Lapangan Seni Kriya

Indikator	Deskriptor
Penciptaan karya	Adanya ide/gagasan
Alat dan bahan	Cara mewujudkan ide
	Referensi model
	Keunikan karya
	Alat dan bahan yang disiapkan sesuai dengan karya yang akan diciptakan
Proses berkarya	Alat dan bahan yang disiapkan dapat digunakan
	Alat dan bahan dipisahkan sesuai manfaat dan fungsinya
	Menyesuaikan alat dan bahan dengan karya yang akan diciptakan
	Membuat desain
Hasil karya	Penggunaan alat dan bahan
	Menganalisa hasil karya
	Menyajikan karya
	Ketepatan ide dan referensi model
	Komposisi corak/motif
	Kerapihan produk
	Kegunaan produk

Disamping membuat kisi-kisi instrumen penilaian, tim pelaksana mewawancarai dosen dan pengrajin untuk menggali informasi tentang penilaian Praktik Kerja Lapangan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Dosen dan Pengrajin belum pernah mengikuti pelatihan penilaian hasil Praktik Kerja Lapangan bidang seni karya.

**Gambar 1.** Persiapan Pelatihan

Pada tahap pelaksanaan, seluruh peserta aktif mengikuti pelatihan. Partisipasi peserta juga dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam bertanya, berdiskusi dan praktek menggunakan instrumen penilaian.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan

Hasil evaluasi terhadap kemampuan peserta pelatihan terhadap penerapan instrumen penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Seluruh peserta hadir selama pelatihan, sehingga diperoleh persentase kehadiran peserta 100%.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Pelatihan

Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	6	8
2	6	9
3	7	8
4	6	8
5	7	7
6	6	7
7	6	8
Jumlah	44	55
Rata-rata	6,28	7,85

Berdasarkan hasil tes, nilai rata-rata kemampuan peserta dalam menerapkan instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan kriya sebelum mengikuti pelatihan sebesar 6,28 dan sesuai dengan interval penilaian dikategorikan cukup. Nilai rata-rata kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan sebesar 7,85 dan sesuai dengan interval penilaian dikategorikan baik. Hal ini berarti pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan bidang seni kriya meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan penerapan instrumen hasil Praktik Kerja Lapangan bidang seni kriya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat: 1) meningkatkan pengetahuan dosen dan pengrajin dalam menilai hasil Praktik Kerja Lapangan bidang Seni Kriya; 2) pengetahuan dan keterampilan dosen dan pengrajin dalam menerapkan instrumen penilaian hasil Praktik Kerja Lapangan bidang Seni Kriya dikategorikan baik; 3) program studi Seni Rupa FBMB Undikma memiliki instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan bidang Seni Kriya.

REKOMENDASI

Kegiatan yang telah dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dilakukan pada program studi yang lain yang memiliki masalah dan potensi yang sama. Pelatihan yang diberikan dapat pula dilaksanakan dengan mata kuliah/bidang yang berbeda. Hasil kegiatan ini sebagai salah satu instrumen untuk menilai hasil Praktik Kerja Lapangan bidang Seni Kriya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2014). Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Praktek Kerja Lapangan Pada Instansi/Perusahaan. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.24176/simet.v5i1.130>
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Bahrudin, A. (2011). Kriya Seni, Eksistensi dan Kelahirannya. *Ekspresi Seni*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/186/161>
- Mardiyah, Siti Umi Khayatun., Kumoro, Joko., Dwihartati, Muslikhah., Yuliansah., Kistiananingsih, I. (2018). Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa Program Studi Sekretari D3 Tahun 2018. *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi*, XV(1), 1–14. <https://journal.uny.ac.id/index.php/efisiensi/article/view/24481>
- Permendikbud. (2020). *PERMENDIKBUD 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi* (pp. 1–76). Kemendikbud.
- Rahayu, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melakukan Penilaian. *Jurnal Ide Guru*, 4(1), 37–45. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/67>
- Rispul. (2012). Seni Kriya Antara Teknik dan Ekspresi. *Corak Jurnal Seni Kriya*, 1(1), 91–100. <https://doi.org/https://journal.isi.ac.id/index.php/corak/article/view/2315>
- Rizki, Nur Aulya., Suyadi, Bambang., Sedyati, R. N. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kemampuan Penguasaan Hardskill Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 89–95. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6452>
- Rosidin, Undang., Distrik, I Wayan., Maharta, Nengah., Nyeneng, I Dewa Putu., Maulina, D. (2021). Pelatihan On Going Assessment dan Instrumen Penilaian High Order Thingking Skills (HOTS) Bagi Guru SMA di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 2(1), 24–31.
- Suharsimi, A. (2011). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi 201). Rineka Cipta.
- Sukanti. (2005). Efektifitas Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Program D3 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, IV(2), 38–61. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/851>
- Zuhdi, B. M. (2003). Perkembangan Konsep Kriya. *Imaji-Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 1(1), 1–14. <https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/142>